

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian saat ini cenderung menciptakan suatu persaingan ketat antar perusahaan. Persaingan yang timbul membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja untuk memperoleh laba atau keuntungan serta mengsejahterahkan pemegang saham melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan tetapi juga prospek perusahaan yang tercermin pada harga saham yang tinggi. Perusahaan yang berfokus pada profit atau laba yang tinggi untuk mendongkrak nilai perusahaan, tidak jarang mengeksploitasi sumber-sumber alam dan sumber daya manusia tanpa memperhatikan lingkungan. sekitar baik keseimbangan lingkungan, karyawan, ekosistem maupun perusahaan itu sendiri (Gunawan dan Mayangsari,2015).

Seiring meningkatnya eksploitasi sumber daya alam, Isu-isu lingkungan sebagai dampaknya pun tidak dapat dihindari. Aktivitas bisnis perusahaan yang menyebabkan kerusakan lingkungan, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang berkembang di Indonesia masih kurang peduli atas alam dan kerugian yang harus ditanggung oleh masyarakat sekitar. Indonesia pernah mengalami dampak negatif dari rendahnya pengawasan atas kegiatan operasional perusahaan salah satunya ialah pencemaran udara di pulo gadung, Jakarta timur dari pabrik milik PT Mahkota Indonesia. Dikutip dari Kompas.com, pada bulan agustus 2019 lalu, perusahaan yang bergerak dibidang kimia ini dianggap tidak memenuhi standar baku mutu pada cerobong asapnya, hingga sulfur dioksida (SO₂) melebihi parameternya. terdapat juga satu lokasi di samping kiri pabrik yang dipenuhi sulfat atau belerang berwarna kuning. Melihat kondisi cerobong tersebut dan kondisi sekitar pabrik yang di anggap menyebabkan polusi serta hasil verifikasi lapangan dan uji laboratorium tim

penanganan pengaduan dinas LH DKI Jakarta pada 25 maret 2019, maka pemerintah DKI Jakarta memberika sanksi administrasi paksaan pada PT Mahkota Indonesia.

Dan ada juga kasus lingkungan lain di Kalimantan yang disebabkan jebolnya tanggul penampung limbah batu bara dari kolam tuyak milik PT Kayan Putra Utama Coal (KPUC). Dikutip dari Mongabay, pada bulan febuari 2021 yang mencemari sungai Malinau, Kalimantan Utara. Yang menyebabkan air sungai keruh, berwarna kecoklatan sampai berlumpur, banyak ikan-ikan yang mati mengambang di permukaan sungai, dan rusaknya ekosistem sungai. Selain itu, 14 desa sekitar DAS Malinau berdampak langsung dan PDAM Apa' Mening menghentikan layanan air bersih, karena sumber air baku PDAM tersebut telah tercemar. Masalah yang terjadi ini menjadi bukti nyata dan mengakibatkan perusahaan dituntut tidak boleh hanya mementingkan peningkatan laba akan tetapi perusahaan juga perlu memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarianlingkungan (Lucia dan Panggabean,2018).

Istighfaris dan Widyawati (2019) mengatakan bahwa di masa sekarang tujuan perusahaan tidak hanya untuk mendapatkan laba, akan tetapi ikut bertanggung jawab dalam meyejahterakan masyarakat dan ikut berkontribusi dalam pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan saat ini dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya diharuskan untuk berpedoman pada *triple bottom lines*. *Triple bottom lines* merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan baik dalam aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan. Apabila perusahaan melakukan tanggung jawab sosialnya dengan baik tentu akan mendapat penilaian yang bagus dari *stakeholder* karena perusahaan telah melaksanakan perannya dalam menyikapi harapan *stakeholder*. Perusahaan umumnya mengungkapkan informasi terkait aktivitas tanggung jawab sosialnya bersamaan dengan laporan tahunan, akan tetapi ada perusahaan juga yang memuat aktivitas tanggung jawab sosialnya dalaam laporan terpisah yang disebutkan *sustainability reporting* atau laporan keberlanjutan (Fatchan dan Trisnawati,2016). Dengan menerbitkan *sustainability reporting* yang

baik, dan transparan bagi investor akan memperoleh kepercayaan *stakeholder*. Investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, dan hal ini akan memberikan efek pada nilai perusahaan (Pratama et al.,2020). Namun penerbitan *sustainability reporting* masih bersifat sukarela di Indonesia.

Untuk membuktikan asumsi bahwa menerbitkan *sustainability reporting* dapat memberikan dampak bagi nilai perusahaan, maka beberapa penelitian terdahulu telah meneliti hubungan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitiannya Latifah dan Luhur (2017), Istighfarin dan Widyawati (2019) serta Pujiningsih (2020) mengungkapkan bahwa penerbitan *sustainability reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono (2013) serta Sejati dan Prastiwi (2015), mengungkapkan bahwa *sustainability reporting* tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Ibrahimi dan Artinah (2020) menyimpulkan bahwa *sustainability reporting* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian Pratama et al. (2020) menyimpulkan bahwa *sustainability reporting* dengan dimensi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dimensi lingkungan dan dimensi sosial berpengaruh positif signifikan. Budiana dan Budiasih (2020) menyimpulkan *sustainability reporting* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian Habibi dan Andraeny (2018) menghasilkan kesimpulan *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten mengenai hubungan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Diduga ada faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan salah satu faktornya yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi pada stakeholder. Hal ini berdasarkan pemikiran bahwa

perusahaan dengan manajemen yang mampu menghasilkan menciptakan profit dari asset yang ada, akan memahami pentingnya aktivitas sosial, lingkungan dan ekonomi perusahaan. Sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Tentunya hal ini dapat mempengaruhi penilaian terhadap perusahaan. Berdasarkan asumsi tersebut, beberapa penelitian telah dilakukan tentang pengaruh profitabilitas sebagai pemoderasi antara *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan, diantaranya Bawafi dan Prasety (2015) serta Stiaji, Diana dan Afifudin (2017) mengungkapkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan CSR dengan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Ramadhani (2013) serta Latifah dan Luhur (2017) mengungkapkan profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara pengungkapan *sustainability reporting* dengan nilai perusahaan.

Melihat dari nilai perusahaan yang sangat penting bagi perusahaan, namun mendatangkan isu-isu sosial dan lingkungan yang terkadang buruk bagi perusahaan. Serta penelitian-penelitian terdahulu yang belum dapat memberikan hasil konsisten tentang pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal ini dengan topik serupa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi untuk membantu memperkuat pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan dan juga objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020 yang telah menerapkan *sustainability reporting* pada website masing-masing perusahaan maupun disertakan dalam laporan tahunannya. Berdasarkan uraian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih lengkap dan dapat menjadi referensi bagi subjek penelitian lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *sustainability reporting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Profitabilitas memoderasi pengaruh *sustainability reporting* terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *sustainability reporting* (Laporan Keberlanjutan) terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan *sustainability reporting* (Laporan Keberlanjutan) dengan nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah di bidang akuntansi pada kajian tentang *sustainability reporting*, terutama dalam menganalisis pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. selain itu, dapat juga menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki topik atau penelitian serupa.

b. Manfaat Praktis:

- Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan, terutama dalam pengungkapan *sustainability reporting* perusahaan.
- Bagi pemilik modal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan investasi.